

Nama : Fadhilah Izdiyar
NPM Kelas : 2413031068/ 2024B
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Mandiri (AKM)

Case Study Pertemuan 15

Pertanyaan :

1. Analisis Instrumen Investasi

Bandungkan ketiga instrumen dari sisi *return*, *risiko*, *likuiditas*, dan *kesesuaian dengan tujuan dana pensiun*. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawaban :

1. Analisis Instrumen Investasi

Berdasarkan kasus tersebut, **saham dividen** menawarkan return tertinggi sekitar 11% per tahun dan potensi cashflow tambahan, tetapi memiliki risiko dan volatilitas paling tinggi karena dipengaruhi kondisi makroekonomi dan pasar saham. Likuiditasnya tinggi, namun kurang ideal jika dijadikan porsi utama dana pensiun karena fluktuasi jangka pendek dapat menurunkan nilai portofolio.

Obligasi Pemerintah (ORI/SBN) memberikan kupon tetap sekitar 6,5% dengan risiko sangat rendah karena dijamin pemerintah. Instrumen ini paling sesuai untuk dana pensiun yang bersifat konservatif karena stabilitas nilai dan arus kasnya. Meskipun likuiditasnya sedang dan sensitif terhadap perubahan suku bunga, obligasi tetap menjadi tulang punggung portofolio jangka menengah hingga panjang.

Sementara itu, **deposito berjangka** menawarkan return terendah sekitar 4,25% tetapi memiliki risiko paling kecil. Walaupun likuiditasnya rendah, deposito penting sebagai cadangan kas untuk memastikan pembayaran manfaat pensiun tetap lancar tanpa harus menjual aset lain saat kondisi pasar tidak menguntungkan

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Instrumen	Presentasi	Nilai	Alasan
Saham Dividen	55%	5.500.000.000	Stabil, risiko rendah, cocok untuk arus kas jangka panjang
Obligasi Pemerintah	30%	3.000.000.000	Pertumbuhan portofolio jangka panjang, dividen rutin
Deposito Berjangka	15%	1.500.000.000	Cadangan likuiditas dan mitigasi risiko

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

a. Dampak pada Nilai Portofolio

- Saham Dividen: Nilainya bisa turun besar (sekitar 20%) dari dana Rp3 miliar bisa jadi sekitar Rp2.4 miliar
- Obligasi Pemerintah: Kupon tetap aman, tapi harga bisa turun sedikit jika suku bunga naik
- Deposito Berjangka: Tidak terpengaruh, tapi nilai nyata menurun karena inflasi tinggi

b. Cara Mengurangi Risiko

- Mengatur ulang komposisi portofolio setelah krisis agar kembali seimbang
- Menambah jenis obligasi dan produk pasar uang
- Menyimpan obligasi sampai jatuh tempo, agar tidak rugi karena harga pasar turun
- Menyamakan jatuh tempo obligasi dengan kebutuhan pension, supaya dana siap ketika dibutuhkan

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Dalam penyusunan laporan keuangan dana pensiun, perlakuan akuntansi atas instrumen investasi harus mengacu pada PSAK 71, PSAK 50, dan PSAK 55 yang mengatur instrumen keuangan, serta PSAK 18 yang secara khusus membahas dana pensiun. Investasi pada saham dividen diakui sebagai aset keuangan dan umumnya dikategorikan sebagai Fair Value

Through Other Comprehensive Income (FVOCI) apabila ditujukan untuk kepemilikan jangka panjang. Perubahan nilai wajarnya dicatat dalam penghasilan komprehensif lain, sementara dividen yang diterima diakui sebagai pendapatan pada laporan laba rugi

Obligasi pemerintah dapat dicatat dengan metode amortized cost apabila tujuan kepemilikannya adalah untuk memperoleh arus kas kontraktual berupa kupon secara rutin. Pendapatan kupon diakui sebagai pendapatan bunga setiap periode dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan selisih antara harga perolehan dengan nilai nominal diamortisasi selama umur obligasi.

Deposito berjangka juga diklasifikasikan sebagai amortized cost karena menghasilkan arus kas tetap berupa bunga. Pendapatan bunga atas deposito diakui secara akrual sampai dengan tanggal jatuh tempo. Dalam laporan keuangan dana pensiun, seluruh instrumen tersebut disajikan sebagai aset investasi, disertai dengan pengungkapan mengenai risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit sesuai ketentuan PSAK 60.

Sumber :

Ambari, C. F., Anisah, F., & Ma'rifah, M.A. (2022). *PENILAIAN OBLIGASI PEMERINTAH UNTUK TUJUAN INVESTASI*. Indonesian Rich Journal, 3(1), 54-60.

Fahmi, I. (2020). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.